

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bab IV pasal 5 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan seperti fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh Pendidikan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki kelainan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh kesempatan yang sama dalam pendidikan dengan anak yang lainnya (anak normal).

Selama pandemic covid-19, aktivitas sekolah atau pembelajaran dilakukan di rumah, tak terkecuali juga bagi anak berkebutuhan khusus. Selama belajar di rumah orang tua menjadi tumpuan bagi anak berkebutuhan khusus dikarenakan Sebagian besar dari mereka belum mampu untuk belajar secara mandiri. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak berkebutuhan khusus dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah dan orang tua memainkan peran guru yang mengembangkan interaksi dengan anak berdasarkan keterbatasannya dalam komunikasi. Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pendampingan dan pengarahan dalam komunikasi dan berinteraksi, yaitu tentang bagaimana penyampaian dan penerimaan pesan dalam tujuannya untuk pembelajaran.

Hingga kini data terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2017 mencatat jumlah ABK di Indonesia mencapai 1,6 juta orang, sedangkan siswa berkebutuhan khusus tercatat 999.000 orang. Banyaknya jumlah ABK yang terdampak di bidang pendidikan membutuhkan inovasi alternatif belajar yang sesuai kebutuhan masing – masing anak, karena ABK memiliki karakter unik yang berbeda – beda (Dirsa:2020).

Covid-19 telah mengubah kehidupan normal bagi dunia pendidikan, perubahan tersebut dapat menyebabkan faktor trauma dan kesedihan, tidak hanya untuk anak namun juga untuk orang tua dan guru. Sebagai contoh anak berkebutuhan khusus yang sulit untuk berada di ruangan tertutup dan telah memiliki jadwal rutinitas yang berurut menyebabkan perilaku agresif dan tantrum, sehingga orang tua akan mengalami kesulitan waktu yang biasanya dapat dibagi dengan sekolah dan pusat terapi. Maka dari itu orang tua berperan penting

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan bentuk dari pelayanan pendidikan bagi siswa yang mengalami hambatan jarak. PJJ menjembatani antara keharusan untuk berada di rumah

dari menghindari penularan covid-19. Anak berkebutuhan khusus menurut Kaplan (Tanduklangi & Amri; 2019). PJJ adalah pendekatan pengajaran dimana siswa tidak hadir secara fisik disekolah.

Keberhasilan PJJ tergantung beberapa faktor yaitu : keterampilan yang diperlukan dalam belajar dan komunikasi, adaptasi teknologi dalam setting sosial, mengaitkan pembelajaran ke dalam aktivitas yang relevan, dan keterampilan mencari sumber belajar yang baik (Wardani & Sani: 2020)

Dari penjelasan di atas adalah keterampilan – keterampilan tersebut tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus (ABK), sebagai contohnya adalah salah satu kriteria utama anak autis adalah memiliki hambatan komunikasi. Berdasarkan teori Cavanaugh, keterampilan komunikasi adalah salah satu penentu keberhasilan PJJ. Berdasarkan contoh tersebut, tentu saja menjadi permasalahan ketika PJJ bagi ABK dilaksanakan tanpa pendampingan orang tua, pengasuh, atau orang terdekat lain. Tak hanya itu saja, kondisi antara rumah dengan sekolah yang berbeda tentu membutuhkan adaptasi dan penyesuaian bagi ABK. Pembelajaran ABK tidak hanya akademik saja tetapi juga berkaitan dengan perkembangan diri yang membutuhkan keterampilan khusus. Keadaan emosi dan perilaku yang terkadang tidak stabil dan memiliki permasalahan dapat menjadi problem saat belajar di rumah. Untuk tetap mengikuti pelajaran dan berada di rumah untuk menghindari Covid-19

Pentingnya komunikasi bukan hanya dalam artian pertukaran atau penyampaian pesan, namun juga dalam menjaga hubungan. Dalam komunikasi pembelajaran, pengajar memainkan peran dalam mengatur dan mengarahkan alur aktivitas. Pengajar juga harus membeli diri dengan isi pembelajaran yang akan disampaikan dan memiliki kemampuan untuk mendesain komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan (Irantara & Syaripudin, 2013)

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan suatu lembaga pendidikan khusus yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki seorang murid yang memiliki kebutuhan khusus juga guna memenuhi tujuan pendidikan nasional. Penulis ingin meneliti Sekolah Luar Biasa Cahaya Pertiwi di Kota Bekasi. Yang berdiri pada tanggal 24 Maret 2003 disahkan dengan Akta Notaris No. 421 tanggal 09 Juli 2003. Yang bertempat di Taman Harapan Baru Blok C4 No.21-22 Medan Satria, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat – 17131.

Komunikasi merupakan medium penting dalam membentuk perilaku seorang individu dan untuk membangun kontak sosial, melalui proses komunikasi kita tumbuh dan belajar mengenal lingkungan sekitar. Sebab itu, komunikasi merupakan kebutuhan bagi setiap manusia dalam rangka pertukaran informasi. Salah satunya adalah pertukaran informasi yaitu secara pribadi baik itu berupa gagasan ataupun pendapat pribadi.

Tujuan dari komunikasi antarpribadi yaitu membangun kesamaan persepsi secara pribadi sebagai pemenuhan kebutuhan dalam menciptakan kepuasan komunikasi secara langsung dan lebih bersifat pribadi antar individu yang melakukan komunikasi. Komunikasi antar sesama manusia merupakan sebuah kebutuhan pokok, kapan dan dimanapun seseorang berada.

Komunikasi yang efektif dan efisien tentunya sangat penting, begitupun komunikasi yang diterima oleh seorang anak tentunya sangat bergantung kepada peran dari orang tua. Setiap orang tua memiliki cara masing – masing dalam memberikan pesan pendidikan kepada anak – anaknya tergantung dari kondisi dan kepada siapa ia berkomunikasi. Interaksi antara orang tua dan anak sangat penting sebagai salah satu elemen utama sukses atau tidaknya seorang orang tua dalam melakukan komunikasi dengan anaknya.

Bagi orang tua, haruslah memiliki pola komunikasi yang baik dalam berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus, dikarenakan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus tidak dapat menangkap secara cepat pesan yang disampaikan oleh orang tua, sehingga komunikasi antarpribadi yang dilakukan diharapkan dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam menghadapi keterbatasan dalam berkomunikasi yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, orang tua/pendamping perlu memahami strategi komunikasi dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai bagaimana strategi komunikasi orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus belajar dari rumah selama pandemic covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana strategi komunikasi orang tua dan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jarak jauh ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain : untuk mengetahui strategi komunikasi orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran jarak jauh meningkatkan motivasi belajar anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis : penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan serta wawasan kepada pembaca mengenai permasalahan terkait.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Guru

Diharapkan guru mengetahui strategi komunikasi yang tepat diterapkan pada siswa di masa pandemi covid-19

- 2) Orang tua murid

Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua khususnya orang tua anak berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh mampu menemani dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh selama pandemi covid-19 berlangsung.